

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA KERIPIK TALAS HOME  
INDUSTRY DI KECAMATAN KABUPATEN BANTAENG**

**NASRUDDIN  
105960145613**



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usaha Keripik Talas Home Industry di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Nama Mahasiswa : Nasruddin

Nomor Induk Mahasiswa : 10596 01456 13

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Svamsri, S.P., M.Si  
NIDN : 0915067202

Khaerul An Darwis, S.P., M.Si  
NIDN : 0918018701

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis

  
H. BURHANUDDIN, S.Pi., M.P  
NIDN : 0912066901

  
AMRUDDIN, S.Pt., M.Si  
NIDN : 0922076902

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usaha Keripik Talas Home Industry di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Nama Mahasiswa : Nasruddin

Nomor Induk Mahasiswa : 10596 01456 13

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

- 
1. Dr. Hj. Svamsia, S.P., M.Si. ( )  
NIDN : 0915067202
2. Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si. ( )  
NIDN : 0915018701
3. Dr. Mohammad Natsir, SP., M.Si. ( )  
NIDN : 0911067001
4. Sitti Khadijah Yahya Hiola, S.TP., M.Si. ( )  
NIDN : 0923098305

Tanggal Lulus :.....



**ANALISIS PENDAPATAN USAHA KERIPIK TALAS HOME  
INDUSTRY DI KECAMATAN BANTAENG KABUPATEN  
BANTAENG**

**Nasruddin**

**105960145613**



**SKRIPSI**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Strata Satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **ANALISIS PENDAPATAN HOME INDUSTRY USAHA KERIPIK TALAS DI KECAMATAN BANTAENG KABUPATEN BANTAENG.**

adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juni 2017

Nasruddin

105960145613



## ABSTRAK

**NASRUDDIN. 105960141513.** Analisis Pendapatan Usaha Keripik Talas *Home Industry* di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. DiBimbing oleh SYAMSIA dan KHAERIYAH DARWIS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Berapa Besar Produksi, Penerimaan, serta Pendapatan Usaha Keripik Talas di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

Populasi dalam penelitian ini adalah *Home Industry* yang dimana terdapat empat *Home Industry* Keripik Talas di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Diantaranya Home Industry Berkat, Rahmat Mulya, Elang Jaya, dan Surya Rama. Penentuan Sampel dilakukan secara sensus . Analisis data menggunakan analisis pendapatan.

Rata – rata produksi keripik talas pada *Home Industry* di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng adalah 349 bungkus rasa balado dan 297 bungkus rasa original. Rata-rata penerimaan adalah Rp.1.489.000, rata –rata biaya Rp.726.070 dan rata- rata pendapatan Rp. 763.689 perbulan.



## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENDAPATAN HOME INDUSTRY USAHA KERIPIK TALAS DI KECAMATAN BANTAENG KABUPATEN BANTAENG”. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr.Syamsia,S.P., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Khaeriyah Darwis, S.P.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar,
3. Bapak Amruddin, SPt, M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Kedua orang tua ayahanda Lahajji dan ibunda Raba dan Buat saudara saya Syhri, Ramlah, Adul Wahab dan kaka ipar saya Sopiani dan Nurdin, dan buat keponakan saya Muhammad fadel dan Ainun Azahra. segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pemilik usaha Home industry yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
7. Serta rekan mahasiswa fakultas pertanian jurusan agribisnis angkatan 2013 tanpa terkecuali.
8. Serta buat bapak kos saya yang memberikan saya kesempatan untuk tinggal di rumah kosnya dengan gratis untuk satu tahun kedepan dengan alasan sebagai hadiah ulang tahun dan tahap penyelesaian skripsi ini.
9. Penulis menyadari bahwa sangat besar kekurangan dan keterbatasannya dalam menuangkan hal-hal yang dianggap perlu dalam laporan ini, sehingga sangat besar harapan akan adanya kritik dan saran untuk penyempurnaannya. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua, amin.

Makassar, juni 2017

**Penulis**

**Nasruddin**



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENGESAHAN INFORMASI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Potensi Tanaman Talas Lokal .....	5
2.2 Produk Keripik Talas .....	6
2.3 Konsep Pendapatan .....	9
2.4 Biaya Produksi .....	11
2.4.1 Biaya Tetap ( <i>Fixed cost</i> ).....	12
2.4.2 Biaya Variabel ( <i>Variabel cost</i> ).....	12
2.4.3 Biaya Total.....	12
2.5 Penerimaan .....	13
2.6 Produksi.....	14
2.7 Harga .....	14
2.8 Biaya Penyusutan .....	15
2.9 Kerangka Pikir.....	15

### III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	18
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	18
3.3 Jenis-Jenis dan Sumber Data.....	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Teknik Analisis Data.....	20
3.6 Definisi Operasional.....	21

### IV .GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah Berdirinya Usaha <i>Home industry</i> .....	23
4.2. Gambran Umum Usaha.....	26
4.3. Struktur Organisasi.....	28

### V.HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Proses Pembuatan Keripik Talas.....	31
5.2. Produksi Usaha Keripik Talas.....	32
5.3. Biaya Usaha Keripik Talas.....	34
5.4. Penerimaan Usaha Keripik Talas.....	35
5.4. Pendapatan Usaha Keripik Talas.....	37

### VI.KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Penutup.....	39
6.2. Saran.....	39

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Gambar Pembuatan Keripik Talas .....	9
2.	Gambar Kerangka Pikir.....	17
3.	Gambar Struktur organisasi.....	29



## DAFTAR TABEL

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Identitas Responden Keripik Talas Home Industry di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng .....	31
2.	Produksi Keripik Talas Home Industry di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng .....	33
3.	Biaya Keripik Talas Talas Home Industry di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng .....	34
4.	Penerimaan Keripik Talas Home Industry Industry di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng .....	35
5.	Pendapatan Keripik Talas Home Industry di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng .....	37





## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Nomor</i>	<i>Teks</i>	<i>Halaman</i>
1.	Identitas Responden Keripik Talas Home Industry di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng .....	40
2.	Produksi Keripik Talas Home Industry di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng .....	41
3.	Biaya Keripik Talas Talas Home Industry di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng .....	42
4.	Penerimaan Keripik Talas Home Industry Industry di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng .....	43
5.	Pendapatan Keripik Talas Home Industry di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng .....	44
6.	Kusioner Penelitian .....	45
7.	Gambar- Gambar Penelitian.....	46



# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Talas merupakan tanaman penghasil karbohidrat yang memiliki peranan cukup tidak hanya sebagai sumber bahan pangan dan sebagai bahan baku industri juga untuk pakan ternak. Oleh karena itu tanaman talas sangat penting artinya dalam penyediaan bahan pangan non beras, dalam diversifikasi pangan lokal budaya substansi gandum pengembangan industri pengolahan hasil dan agroindustri serta komoditi strategi sebagai pemasok devisa melalui ekspor (Koswara, 2013).

Tanaman talas di beberapa daerah telah banyak dimanfaatkan sebagai bahan pangan, diversifikasi pangan maupun pakan ternak serta bahan baku industri tanaman talas memiliki nilai ekonomi yang tertinggi karena hampir sebagian tanaman dimanfaatkan untuk konsumsi manusia. Tanaman talas yang merupakan penghasil karbohidrat sebagai substitusi beras atau sebagai diversifikasi bahan pangan, bahan baku industri dan lain sebagainya. Talas mempunyai manfaat yang besar untuk bahan makanan utama dan substitusi karbohidrat di beberapa negara termasuk Indonesia talas mempunyai peluang yang besar untuk dikembangkan karena manfaatnya cukup besar dan dapat dibudidayakan dengan mudah sehingga potensi talas ini cukup besar.

Talas sebagaimana kita ketahui merupakan salah satu produk pertanian dan apabila tidak mendapatkan perlakuan secara baik maka akan cepat rusak. Oleh karena itu, diperlukan sebagai macam cara agar pengolahan talas tidak mudah rusak dan memiliki unsur simpan yang lebih lama. Sehubungan dengan masalah tersebut perlu adanya upaya untuk mempertahankan mutu dan pemasaran yang tepat. Salah satu pengolahan talas yang tepat yakni dengan mengolahnya menjadi keripik talas. Keripik talas adalah makanan yang terbuat dari talas yang di iris kemudian digoreng dengan menggunakan minyak dan diberi bumbu. Jenis makanan ringan ini umumnya digunakan sebagai makanan cemilan atau jajanan.

Salah satu daerah yang telah menerapkan konsep produk unggulan dalam bidang pertanian adalah Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan. Salah satu tanaman unggulan Kabupaten Bantaeng adalah talas lokal di Indonesia hampir kita jumpai di seluruh kepulauan dan tersebar ditepi pantai sampai pegunungan di atas 1000 m di atas permukaan laut, baik liar maupun ditanam. Tanaman talas menyukai tanah yang gembur, kaya akan organik atau humus. Tanaman ini dapat tumbuh pada daerah dengan berbagai jenis tanah misalnya tanah lempung yang subur dan coklat, tanah vulkanik, tanah andosol dan tanah latosol. Tanaman talas lokal sangat cocok dibudidayakan di dataran dengan ketinggian di atas 500 m di permukaan laut (Hendrawan *et al.*, 2015)

*Home Industry* adalah usaha kecil menengah yang berkembang dengan skala kecil yang dilakukan oleh beberapa orang dalam skala rumah tangga. Salah satu bentuk pemberdayaan yang ada di Indonesia adalah pemberdayaan usaha kecil menengah yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang kemudian juga berpengaruh terhadap perekonomian secara nasional (Paramita Hapsariet al., 2014).

Pada umumnya industri keripik talas di Kabupaten Bantaeng merupakan industri skala kecil dan rumah tangga yang diharapkan mampu berperan sebagai penyangga perekonomian daerah karena membuka peluang kesempatan kerja. Namun tidak semua industri mampu mempertahankan keberadaan usahanya. Kabupaten Bantaeng terdapat beberapa *Home industry* diantaranya Berkat, Surya Rama, Elang Jaya, Rahmat Mulya, merupakan usaha kecil menengah yang mengusahakan produk olahan yang berbahan baku talas. Usaha produksi keripik talas di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Dengan bahan baku talas di peroleh dari pelanggan tertentu. Berdasarkan hal tersebut perlu melakukan penelitian yang berjudul, "Analisis Pendapatan Usaha Keripik Talas *Home Industry* di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng."



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Berapa Besar jumlah rata- rata Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha Keripik Talas di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk Mengetahui Tingkat Rata- Rata Produksi, Penerimaan, dan Pendapatan Usaha Keripik Talasdi Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.?

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini untuk memberi tahukan kepada pemilik *HomeIndustry* usaha keripik talas di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng untuk memperhatikan sejauh mana tingkat produksi, penerimaan dan pendapatan dalam hitungan perbulan.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Potensi Tanaman Talas Lokal

Talas lokal merupakan salah satu contoh komoditas pertanian yang memiliki potensi ekonomi yang tinggi. Pengolahan umbi talas menjadi keripik talas dalam pemotongan umbi talas masih dilakukan secara manual dengan memakai tenaga manusia sehingga efisiensi dalam proses produksi yang cukup besar talas tersebar di daerah tropis, dan sub tropis dan di daerah beriklim sedang. Pembudidayaan talas dapat dilakukan pada daerah beriklim lembab curah hujan yang tinggi dan di daerah yang beriklim kering (curah hujan yang rendah) tetapi ada kecenderungan bahwa talas akan lebih baik jika pada daerah yang beriklim rendah atau iklim panas curah hujan optimum pada tanaman talas adalah 175 pertahun (Koswara, 2013).

Talas juga dapat tumbuh di dataran tinggi pada tanah yang tadah hujan dan tumbuh sangat baik pada curah hujan 2000 mm/tahun selama pertumbuhan tanaman talas menyukai tempat terbuka dengan penyiangan penuh serta tanaman ini mudah tumbuh pada lingkungan dengan suhu 25-30 °C dan kelembapan tinggi. Tanaman talas menyukai tanah yang gembur yang kaya akan organik atau humus tanaman ini akan tumbuh pada daerah dengan berbagai jenis tanah, tanah lempung yang subur berwarna coklat pada lapisan tanah yang bebas air tanah, tanah vulkanik, andosol, dan tanah latosol (Silalahi, 2009).

Talas merupakan makanan pokok bagi masyarakat sebagian besar didunia ini didalam family *Araceae*, talas sesungguhnya dikenal dengan nama *Colocasia esculenta*. habitat tanaman ini diperkirakan berasal dari antara india dan Indonesia. talas merupakan bahan pokok masyarakat pasifik seperti New Zealand dan Australia. Tanaman ini memiliki ciri-ciri termasuk tumbuhan tegak yang memiliki perakaran yang liar berserabut dan tanaman monokotil ini setinggi 90-180cm, dengan tangkai mencapai satu meter panjangnya dan warnah pelepahnya bermacam-macam permukaan daunnya ditumbuhi rambut-rambut halus yang menjadikanya kedap air (Silalahi, 2009).

Talas mengandung karbohidrat yang tinggi, protein, lemak dan vitamin. Kandungan protein daun talas lebih tinggi dari umbinya. Pada talas bogor, talas semir dan talas bentuk kandungan protein kasar berat kering daun adalah 4,24%-6,99% sedangkan pada umbinya sekitar 0,54%-3,55%. Rasa gatal di mulut setelah makan talas disebabkan oleh kristal-kristal kalsium oksalat. Kalsium oksalat hanya menyebabkan gatal-gatal tanpa gangguan lain. Zat tersebut dapat dikurangi dengan pencucian banyak air (Hendrawan *et al.*, 2015).

## 2.2 Produk Keripik Talas

Usaha pengembangan talas semakin berkembang seperti talas rebus, talas goreng, keripik talas, ataupun pengolahan lebih lanjut seperti tepung talas, yang digunakan sebagai bahan baku soup talas, roti, dodol, dan cookies. Talas mempunyai peluang besar untuk dikembangkan untuk menjadi sebuah produk karena memiliki berbagai manfaat untuk bahan makanan substitusi karbohidrat. Selain itu talas

juga dapat dibudidayakan dengan mudah sehingga sehingga potensi talas sangat cukup besartetapi pemanfaatan talas masih kurang dan perlu untuk ditingkatkankebanyakan talas dikonsumsi dalam bentuk talas rebus atau makanan kecil seperti dodol,keripik dan cheese stick talas ,talas juga dapat diolah dalam bentuk beberapa olahan yang bervariasi atau yang beragam dan meningkatkan nilai jual dan nilai gizi yang ada salah satu pemanfaatan talas menjadi kripik talas (Silalahi, 2009).

Keripik talas merupakan produk pertanian yang cocok untuk dijadikan bisnis karena manfaat yang diperoleh komoditi tersebut cukup banyak dan bermanfaat keripik talas dijadikan sebagai makanan ringan yaitu keripik talas,cemilan,atau makanan tambahan keripik talas ini juga mengandung zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuhini dikarenakan talas yang mengandung karbohidrat tinggi,protein,lemak, dan vitamin,bahkan tanaman ini juga mengandung asam peruse atau asam biru (Koswara, 2013).

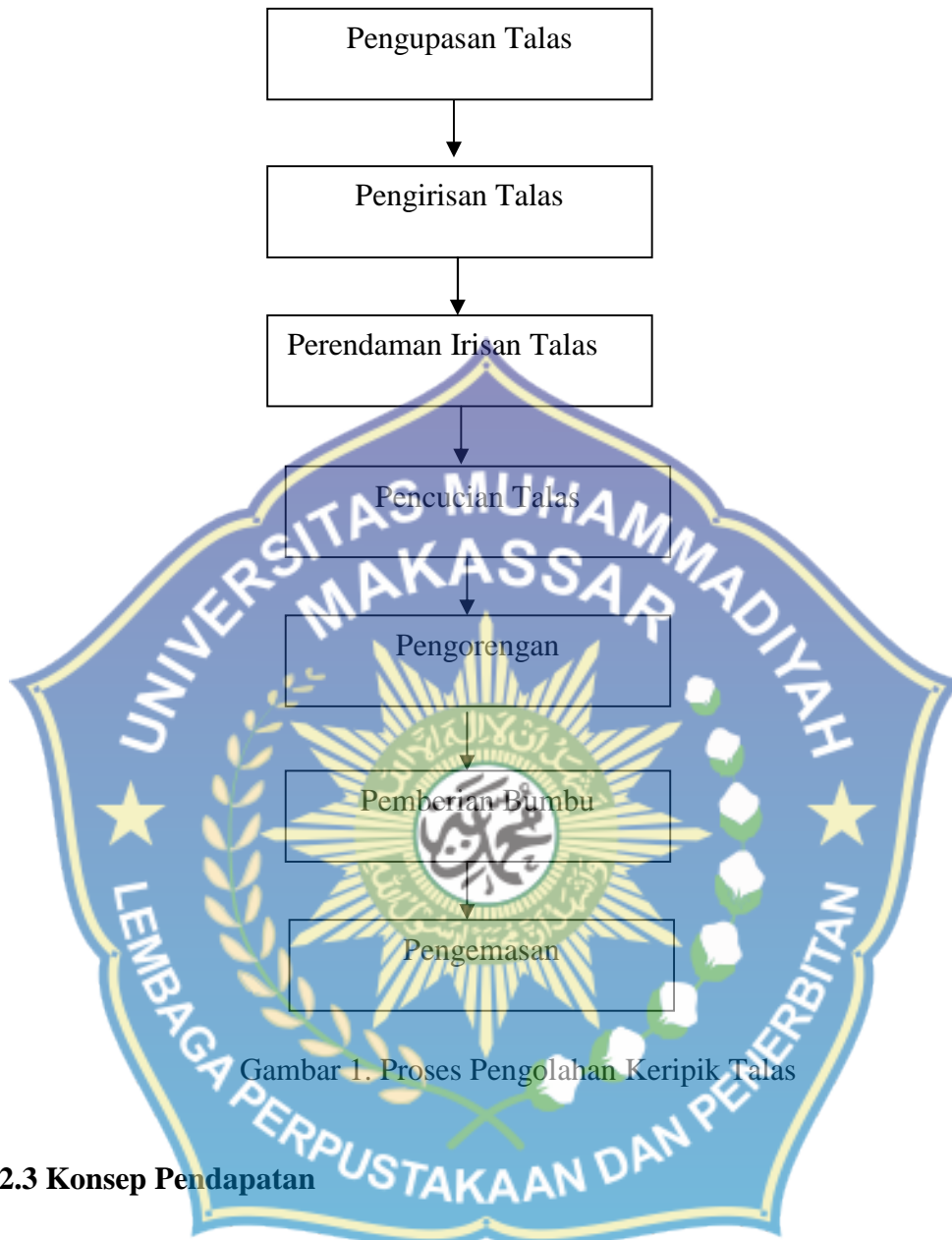
Melihat pangsa pasar yang cukup mengiurkan atas bahan baku talas keripik talas (*chips talas*) merupakan salah satu alternative olahan pangan yang menyehatkan (*haelthy foods*). Selain itu keripik talas memiliki unsur simpan yang relatife cukup lama sampai berbulan sehingga mempunyai prospek ekonomi yang bagus.Prospek pengembangan usaha keripik di Indonesia sangat cukup menjanjikan dalam beberapa tahun terakhirminat masyarakat dalam mengkonsumsi cemilan juga semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin memilih gaya hidup sehat secara vegetarian (Silalahi, 2009).



Keripik talas adalah sejenis makanan ringan (*snack*) yang dikonsumsi setelah melalui proses pengolahan sederhana iris talas disortir dengan air selama +15 jam, kemudian direbus selama 4 jam dengan air yang diberi soda dan air kapur agar talas tidak bergetah dan berlendir kemudian digoreng dengan suhu yang ditentukan. Keripik talas berupa makanan ringan yang terbuat dari talas melalui proses perendaman dan pengorengan yang diberi bumbu rahasia kemudian dikemas dalam kemasan dengan ukuran disesuaikan dengan selera pasar (Silalahi, 2009).

Aroma dan rasa dapat diperbaiki dengan cara menambahkan bumbu dapur, seperti garam, cabai, bawang putih, bawang merah, dan merica (sesuai selera konsumen). Bumbu dapur dapat dihaluskan dan ditumis kemudian dicampurkan pada talas yang sudah digoreng, diaduk hingga merata, dan dikemas dalam kantong kemasan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.





### 2.3 Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah hasil penjualan suatu usaha dikurangi total pengeluaran. Pendapatan atau keuntungan merupakan suatu arus uang yang dapat diukur dalam bidang tertentu. Pendapatan sebagai selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Dengan kata lain penerimaan dikurangi biaya produksi maka hasilnya adalah pendapatan (Susanti, 2014). Pendapatan secara umum adalah selisih dari

penerimaan dan semua biaya dan keuntungan atau profit pendapatan yang diterima oleh seseorang dari penjualan produk maupun produk jasa yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan yang membiayai produk barang maupun produk jasa juga mengatakan bahwa pendapatan terbagi atas dua pengertian yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih (Floperda dan Wanda., 2015).

Besarnya total jumlah penerimaan (TR) dihitung berdasarkan jumlah produksi dalam satu kali proses produksi dikali dengan harga saat itu. Rumus yang digunakan untuk menghitung penerimaannya yaitu:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

P = *Price*/Harga (Rp)

Q = *Quantity*/Jumlah (Rp)

Pendapatan bersih sangat tergantung pada dua faktor utama yaitu penerimaan dan biaya. Untuk mengetahui pendapatan bersih maka dapat digunakan rumus berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan : Pd = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

TC = *Total Cost*/Total Biaya (Rp)

Pendapatan dari suatu usaha bergantung pada hubungannya antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan. Salah satu cara untuk memperoleh keuntungan ialah dengan penekanan biaya pengeluaran.

## 2.4 Biaya Produksi

Suatu usaha dalam menjalankan kegiatan produksi tentunya memerlukan biaya yang diperhitungkan sesuai dengan jumlah produksi yang dihasilkan, sehingga dengan melihat besarnya penetapan harga jual yang dihasilkan. Biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Dimana biaya yang dikeluarkan oleh *Home Industry* tergantung pada jumlah produksi yang digunakan berarti semakin banyak biaya produksi yang dibutuhkan dengan demikian juga biaya akan menjadi bertambah.

Biaya atau (*cost*) merupakan nilai dari seluruh pengeluaran yang diukur dengan nilai uang. Menurut biaya adalah suatu faktor produktif untuk memproduksi suatu komoditi merupakan nilai dari suatu kesempatan (*opportunity*) dari penggunaan faktor ini untuk kegiatan yang lain. Apabila pendapatan tersebut lebih besar dari biaya yang dikeluarkan, maka usaha tersebut disebut untung. Tetapi apabila pendapatan tersebut lebih kecil dari biaya yang digunakan maka usaha tersebut disebut rugi (Boediono, 2002).

Menurut Tumoka(2013)mengemukakan bahwa berdasarkan jenisnya biaya dapat dikategorikan menjadi.

#### 2.4.1 Biaya Tetap (*Fixed cost*)

Biaya tetap atau *fixed cost* (fc) merupakan biaya-biaya yang tidak tergantung pada output. Yang termasuk dalam biaya tetap adalah bunga pinjaman modal, biaya sewa peralatan dan pabrik, tingkat depresiasi yang ditetapkan, dan pajak kekayaan.

#### 2.4.2 Biaya Variabel (*Variabel cost*)

Biaya variabel atau *variable cost* (Vc) merupakan biaya-biaya yang berubah-ubah sesuai dengan output. Yang termasuk dalam biaya variabel ini adalah pengeluaran bahan baku dan defrisiasi yang disebabkan oleh penggunaan peralatan,biaya-biaya dan tenaga kerja, komisi-komisi penjualan dan semua biaya input-input lainnya yang berubah sesuai tingkat output.

#### 2.4.3 Biaya Total

Biaya total adalah seluruh biaya yang dikorbankan yang merupakan totalitas biaya tetap ditambah biaya variabel Rumus yang digunakan untuk menghitung biaya total adalah :

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan : TC = Biaya Total (*Total cost*)

TVC = Biaya Variabel Total (*Variabel cost*)

TFC = Biaya Tetap Total (*Fixed cost*)



Biaya yang dikeluarkan juga terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel sehingga penerimaan juga dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan. Selain biaya yang mempengaruhi pendapatan juga terdapat banyak faktor produksi yang turut mempengaruhi perolehan pendapatan *Home Industry*.

## 2.5 Penerimaan

Menurut Saidarma(2013) penerimaan adalah perkalian antara output yang dihasilkan dengan harga jual. Sedangkan pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi dalam satu kali periode produksi dari penerimaan dan pendapatan suatu usaha tersebut dibutuhkan informasi tentang biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*Variabel Cost*).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa penerimaan total adalah hasil kali dari jumlah produk (bungkus) dengan harga produk perbungkus. Semakin banyak produk yang dihasilkan maka semakin tinggi harga perunit produk bersangkutan maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima oleh produsen semakin kecil. Penerimaan total yang dikeluarkan akan memperoleh pendapatan bersih yang merupakan keuntungan yang diperoleh produsen.

## 2.6 Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Kegiatan tersebut dalam ekonomi biasa dinyatakan dalam fungsi produk, Fungsi produk menunjukkan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input. Dengan menggunakan teknologi tertentu menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh keuntungan dari usahanya (Iham, 2013).

## 2.7 Harga

Mengemukakan bahwa harga suatu barang yang diperjualbelikan adalah ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar. Keseimbangan pasar tersebut terjadi apabila jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta. Harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut (Floperda dan Wanda, 2015).

## 2.7 Biaya Penyusutan

Penyusutan merupakan salah satu konsekuensi atas penggunaan aktiva tetap, dimana aktiva tetap akan mengalami penyusutan atau penurunan fungsi. Berdasarkan logika umum, penyusutan merupakan cadangan yang nantinya digunakan untuk membeli aktiva baru untuk menggantikan aktiva lama yang sudah tidak produktif lagi. Berdasarkan logika akuntansi, penyusutan adalah harga perolehan aktiva tetap yang dialokasikan kedalam harga pokok produksi atau biaya operasional akibat penggunaan aktiva tetap tersebut atau biaya operasional akibat penggunaan aktiva dalam proses produksi dan operasional perusahaan secara umum (Ilham, 2013).

## 2.9 Kerangka Pemikiran

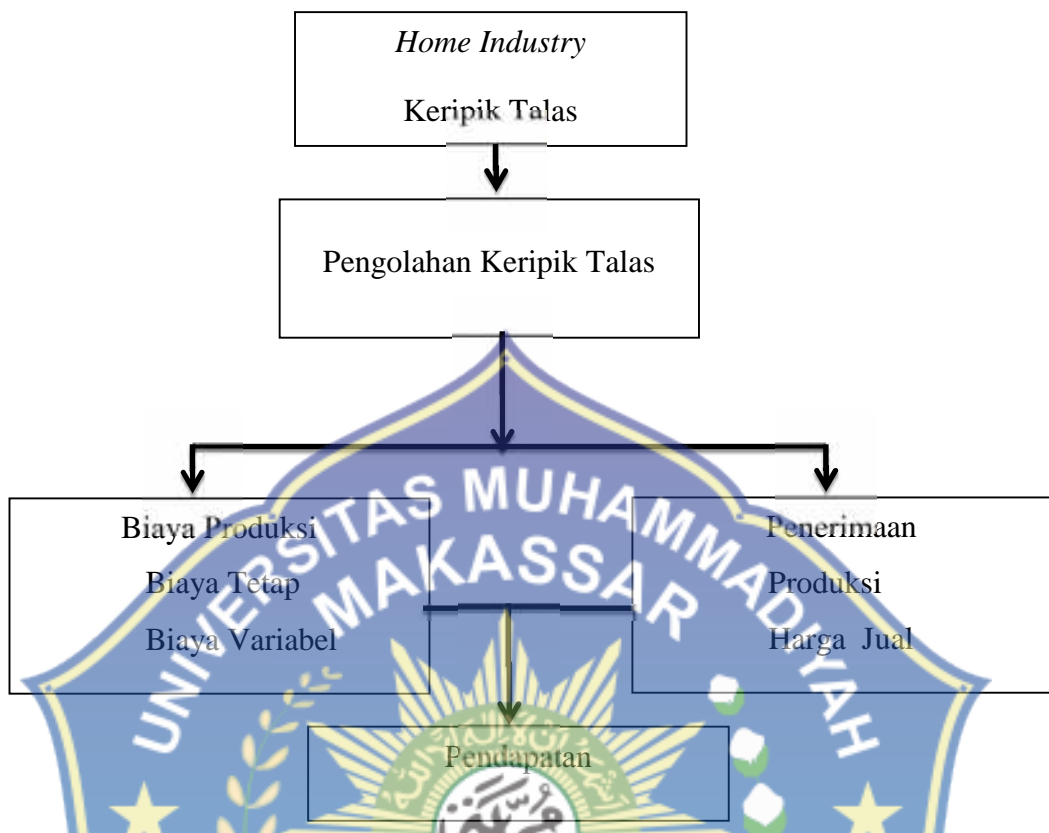
Industri pengolahan talas merupakan salah satu jenis industri dengan memanfaatkan tanaman talas sebagai bahan baku utamanya dimana talas tersebut akan diolah sesuai dengan kebutuhan untuk dijual secara komersial. Dalam hal ini talas diolah menjadi keripik talas industri pengolahan keripik talas yang ada di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, masih tergolong pengolahan yang bersifat sederhana.

Dalam proses produksi industri pengolahan talas tidak lepas dari biaya produksi yang dikeluarkan oleh pengusaha terbagi atas tiga biaya tetap antara lain biaya penyusutan peralatan yang digunakan, dan biaya pajak. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya bahan bakar, biaya pengemasan serta biaya listrik. Dalam industri pengolahan talas ini hal yang menjadi utama adalah produksi keripik talas yang dihasilkan dari talas itu sendiri.

Untuk menghasilkan produksi yang tinggi dan berkualitas diperlukan suatu penanganan yang baik dari semua aspek oleh produsen sehingga dapat menghasilkan nilai tambah dari hasil yang diproses yaitu dari bahan baku talas diolah menjadi keripik talas yang kemudian dapat dijadikan makanan ringan. Dari kegiatan ini diharapkan dapat memberi nilai tambah yang berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan pengusaha.

Setelah berproduksi maka keripik talas yang dihasilkan akan dipasarkan langsung ketoko, swalayan dan langsung ke konsumen. Penjualan setiap bungkus keripik talas akan menghasilkan penerimaan bagi pengusaha. Seluruh produksi dalam usaha keripik talas ini sangat menentukan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam satu periode produksi. Total biaya inilah yang akan mengurangi penerimaan dan diperoleh pendapatan bersihnya. Adapun kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 2.





Gambar 2. Kerangka Pikir Analisis Pendapatan Usaha Keripik Talas *Home Industry* di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini berlangsung kurang lebih dua bulan yaitu bulan Mei sampai bulan Juni 2017.

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah *Home Industry* yang dimana terdapat empat *Home Industry* Keripik Talas yang terdapat di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Diantaranya *Home Industry* Berkat, Rahmat Mulya, Elang Jaya, dan Surya Rama.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah secara “purposivesampling.” Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Dimana cara pengumpulan data seluruh elemen populasi di selidiki satu persatu.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Dan adapula sumber data yang dipakai adalah.

### 1.Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri dari pengamatan yang telah dilakukan secara langsung di lokasi penelitian serta dari hasil wawancara terhadap responden.

### 2.Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan dari berbagai sumber atau pihak yang instansi tertentu.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden .

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan gambar-gambar yang terjadi pada lokasi penelitian dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif kuantitatif, sebagai berikut dengan menggunakan rumus :

menerapkan bahwa analisis pendapatan digunakan untuk menghitung penerimaan, total biaya, pendapatan (Soekartawi, 2007).

$$TR = P \times Q$$

Keterangan : TR = *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rp)

$$P = \text{Price/Harga (Rp)}$$

$$Q = \text{Quantity/Jumlah (Rp)}$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan : TC = *Total Cost*/Biaya Total (Rp)

$$TFC = \text{Total Fixed Cost/Total Biaya Tetap (Rp)}$$

$$TVC = \text{Total Variable Cost/Total Biaya Variabel (Rp)}$$

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan : Pd = Pendapatan (Rp)

$$TR = \text{Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)}$$

$$TC = \text{Total Cost/Total Biaya (Rp)}$$

Data yang akan dianalisis adalah data produksi, penjualan, biaya selama satu tahun dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif yang diarahkan untuk

melihat pendapatan usaha keripik talas *Home Industry* di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng dengan kriteria biaya dan pendapatan.

### 3.6 Definisi Operasional

1. Keripik talas adalah keripik yang terbuat dari umbi talas
2. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari usaha keripik talas dalam satuan (kg)
3. Total biaya adalah jumlah biaya tetap ditambahkan dengan jumlah biaya variabel dalam satuan (Rp).
4. Biaya tetap adalah biaya-biaya dalam usaha keripik talas yang tidak tergantung pada produksi dalam satuan (kg).
5. Biaya variabel adalah biaya-biaya dalam usaha keripik talas yang tergantung pada produksi dalam satuan (kg).
6. Penerimaan adalah perkalian antara pendapatan dan harga jual dalam satuan (Rp).
7. Penyusutan adalah merupakan harga biaya karena pemakaian peralatan yang menyebabkan penurunan, nilai ini dihitung per tahun. Dengan satuan (Rp).
8. Pendapatan adalah selisih dari penerimaan dan semua biaya dan keuntungan atau profit pendapatan yang diterima oleh seseorang dari penjualan (Rp).

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Sejarah Berdirinya Usaha (*Home industry*)

#### A. *Home Industry* Berkat.

Usaha keripik talas *Home Industry* Berkat didirikan pada Bulan Januari. Nama pengurus dan penanggung jawab adalah Ibu Nani usaha keripik talas memiliki jumlah karyawan lima orang usaha keripik talas ini didirikan berawal dari keinginan pemilik untuk memberikan nilai tambah bahan pangan lokal yang berasal dari umbi talas yang ada di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Talas merupakan tanaman sampingan yang belum banyak dimanfaatkan. dengan pengolahan talas sebagai cemilan produk pangan alternatif telah memberikan tambahan penghasilan keluarga, namun masih banyak masyarakat yang berminat untuk menkomsumsi keripik talas sehingga pemilik insiatif untuk membuka usaha keripik talas dan sampai sekarang usaha keripik talas masih berjalan tergantung dari bahan baku utamanya.

#### B. *Home industry* Rahmat Mulya

Rahmat Mulya adalah perusahaan rumahan atau *Home Industry* yang memproduksi, dan mendistribusikan dan menawarkan produk berupa keripik talas. kata Rahmat mulya sendiri diambil dari kata Rahmat yang merupakan nama dari pemilik usaha yang bernama Rahmat. *Home Industry* Rahmat Mulya didirikan oleh Bapak Rahmat yang berumur 36 tahun dan beridiri pada tahun 8 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2009 dan memiliki tenaga kerja 6 Orang.



Rahmat Mulya merupakan usaha *Home Industry* yang sudah 8 tahun berproduksi sudah tentu memiliki pengalaman tentang naik turunya pendapatan yang diterima dalam setiap bulannya atau dalam setiap tahunnya. Dalam sistem gaji *Home industry* memiliki sistem dengan melihat keadaan bahan baku utama umbi talas dengan banyaknya jumlah yang akan diproduksi bila semakin banyak talas yang diproduksi maka semakin banyak juga gaji yang diberikan kepada karyawan dan apabila produksi keripik talas kurang itu artinya gaji karyawan yang standar diberikan yaitu Rp. 35.000

### C. *Home Industry* Elang Jaya

Usaha keripik talas *Home industry* Elang Jaya bermula dari sebuah hobby Bapak H.Sapri pada masa kecil kegemarannya ini dipicu karena kebiasaan sehari-hari bapak H.Sapri yang sangat hobi ngemil, setelah sekian lama berjalannya bapak H. Sapri mulai berfikir untuk membuka peluang lapangan kerja sendiri, rasa ingin terus berkembang dan ingin membantu perekonomian keluarga. Sebagai seorang pengusaha yang masih baru tentunya bapak H.Sapri memiliki kendala semua pekerjaan memproduksi keripik talas awalnya dibantu oleh anaknya dan pada akhirnya *Home Industry* Elang Jaya sudah menerima karyawan sebagai tenaga kerjanya.

*Home Industry* Elang Jaya didirikan pada tahun 2011 dan itu artinya usaha yang dijalankan oleh Bapak H. Sapri sudah masuk 6 tahun lamanya memproduksi keripik talas. Dan untuk saat ini *Home Industry* Elang Jaya sudah memiliki 4 tenaga kerja yang tetap dengan jumlah gaji karyawan yang masih tergantung dengan total produksi keripik talas gaji standar yang diberikan oleh para tenaga kerja *Home Industry* Rp 35.000.

#### D. *Home industry* Surya Rama

*Home industry* Surya Rama merupakan usaha yang bergerak dibidang pembuatan keripik talas yang ada di Bantaeng usaha ini sudah mulai memproduksi sejak tahun 2010 sampai sekarang usaha ini di bentuk oleh Sitti Aisa dengan awalnya yang coba-coba membuat keripik talas lalu dibagikan oleh skitar rumahnya dan dari situlah Ibu Sitti Aisa lebih tertarik untuk membuat usaha *Home Industry* sebagai penambah perekonomian keluarganya.

*Home Industry* Elang Jaya sampai saat ini masih memproduksi dan sudah memiliki anggota sebagai tenaga kerja sudah 5 orang. *Home Industry* Elang jaya Memberikan gaji kepada karyawan dengan mempertimbangkan hasil produksi keripik talas yang di buat. Dan gaji standar yang diberikan ole tenaga kerja Rp. 35.000 dan tidak jauh beda dengan *Home Industry* lainnya yang ada di kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

## 4.2 Gambaran Umum Usaha

### A. *Home Industry* Berkat

Usaha keripik talas di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Merupakan perusahaan keluarga yang bergerak dibidang produksi keripik talas. kondisis bangunan usaha keripik talas lumayan bagus dalam melakukan usaha keripik talas milik Ibu Nani memiliki tenaga kerja 5 orang terdiri dari anggota keluarga sendiri yakni Mabru Husain, Bungari, Kherani, Hamdan Yuafiq, Nur Hamdidah dan. Dan *Home industry* Rahmat Mulya memiliki tenaga kerja 6 orang diantaranya , Elang jaya memiliki tenaga kerja 4 orang sedangkan surya Rama 5 orang

Adapun misi dan visi salah satu *Home Industry* di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Yaitu *Home Industry* Berkat

Visi dan Misi Usaha Keripik Talas *Home Industry*

1. Memperkenalkan dan mempertahankan kualitas produk keripik talas yang mampu menjadi makanan yang berkualitas, menarik dan diterima oleh kalangan masyarakat sebagai makanan cemilan dan.
2. Untuk mengembangkan perekonomian keluarga.

Adapun Misi yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Memperkenalkan produk pada masyarakat luas.
2. Memberikan kepuasan pada pelanggan dan.
3. Memanfaatkan bahan baku utama, talas sehingga menjadi makanan yang berkualitas.

## B. *Home Industry* Rahmat Mulya

Dan *Home industry* Rahmat Mulya memiliki tenaga kerja 6 orang diantaranya , Rahma, Saenab, Rahmi, Eka, Ahmad dan Said. Home Industry Rahmat Mulya memiliki 6 orang karyawan diantaranya 4 perempuan dan 2 laki-laki. Semua produksi keripik talas dilakukan secara bersama sampai tahap pengemasan dan pemasaran.

Tempat pembuatan keripik talas dilakukan di disamping rumahnya dengan keadaan yang sangat bagus dan mencukupi bagi home industry biasanya. *Home industry* Rahmat Mulya yang di dirikan oleh Bapak Rahmat masih perlu memiliki perlengkapan yang sangat bagus sehingga produksi keripik talas sangat bagus dan usaha Bapak Rahmat ini sudah mencapai 8 tahun dan sampai saat ini masih memproduksi dengan sesuai dengan keadaan bahan baku utamanya.

## C. *Home industry* Elang Jaya

*Home Industry* Elang jaya didirikan oleh H. Sapri dan memiliki karyawan 4 orang diantaranya 3 perempuan dg. Sitti, Rina, jawang dan 1 laki-laki yaitu Rahman semua pekerjaan atau tahap produksi keripik talas dilakukan secara bersama- sama dengan pembagian kerja dilakukan oleh karyawan masing- masing .

#### D. *Home Industry* Surya Rama

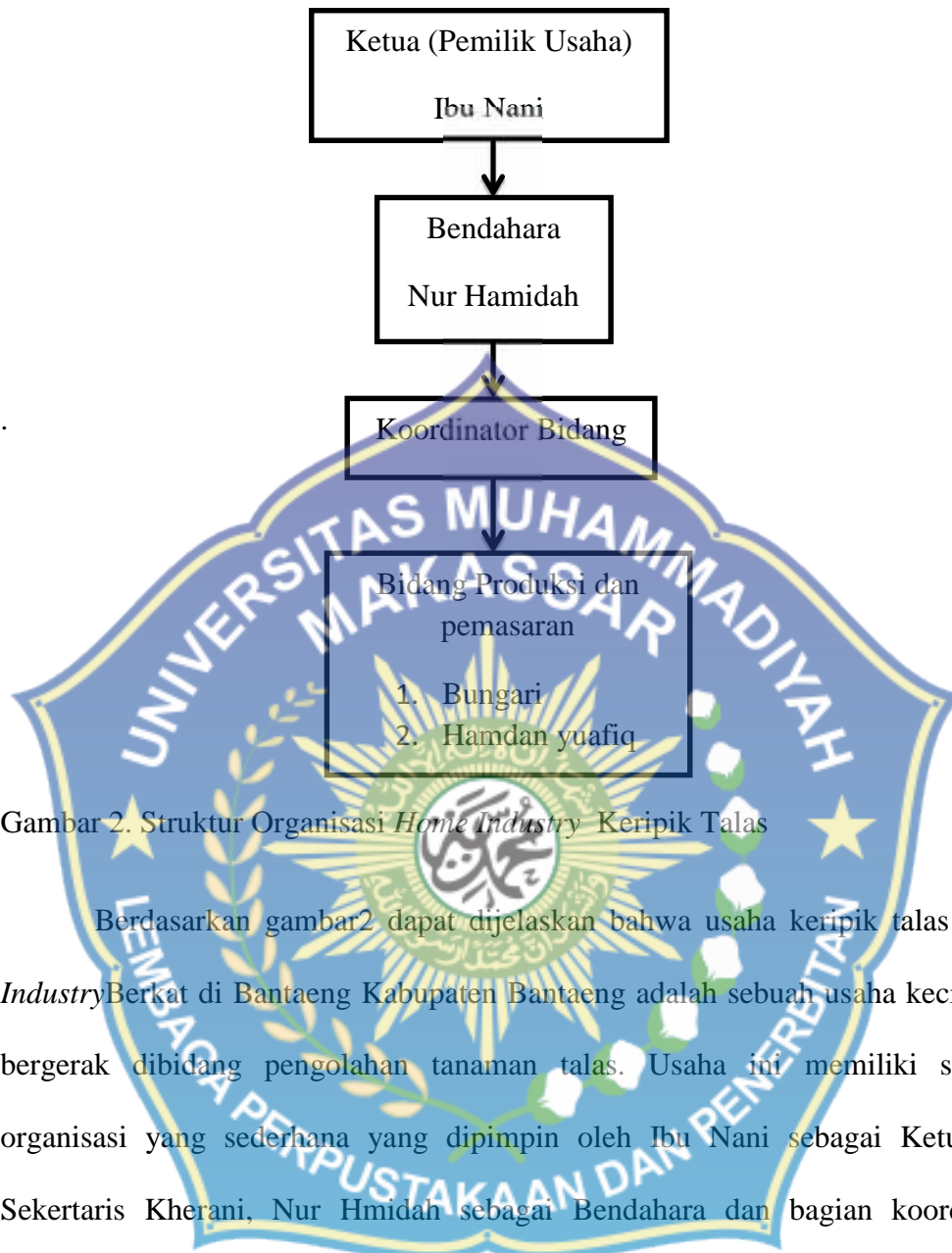
*Home Industry* Surya Rama didirikan oleh Sitti aisa memiliki karyawan 5 orang yang terbagi atas perempuan dan laki-laki ada 4 perempuan yaitu Dg. Rimang, Dg.jawi, Risma, Mariana dan satu orang laki –laki yaitu Dg. Situruk

*Home industry* surya rama ini melakukan kegiatan produksi keripik talas dilakukan disamping rumah yang sudah disediakan untuk khusus pembuatan keripik talas.

#### 4.3 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi salah satu *Home industry* di Kecamatan Bantaeng yaitu *Home Industry* Berkat. Merupakan suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada setiap organisasi atau perusahaan yang menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Struktur organisasi usaha *Home Industry* keripik talasdi Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada gambar 2.





Gambar 2. Struktur Organisasi *Home Industry* Keripik Talas

Berdasarkan gambar2 dapat dijelaskan bahwa usaha keripik talas *Home Industry* Berkat di Bantaeng Kabupaten Bantaeng adalah sebuah usaha kecil yang bergerak dibidang pengolahan tanaman talas. Usaha ini memiliki struktur organisasi yang sederhana yang dipimpin oleh Ibu Nani sebagai Ketua dan Sekertaris Kherani, Nur Hmidah sebagai Bendahara dan bagian koordinator bidang terbagi menjadi dua yaitu bidang produksi dan bidang pemasaran. Bidang produksi ada dua orang yaitu Bungari dan Hamdani yuafiq. Adapun tugas dari masing masing pelaksana sebagai berikut:

1. Ketua yaitu mengawas atau pengendali yang bertanggung jawab terhadap kegiatan produksi dan distribusi.
2. Sekertaris yaitu membantu ketua dalam melaksanakan perumusan rencana kegiatan usaha.
3. Bendahara bertugas mencatat pengeluaran dan pemasukan kas yang berkaitan dengan kegiatan usaha.
4. Bidang produksi yaitu staf pelaksanaan yang bertugas melaksanakan kegiatan produksi hingga menghasilkan suatu produk.
5. Bidang pemasaran yaitu staf pelaksanaan yang bertugas melaksanakan kegiatan memasarkan produk yang dihasilkan.



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Dalam Pelaksanaan penelitian ini ditetapkan sebesar 4 responden dimana diantaranya *Home Industry* Berkat, Surya Rama, Elang Jaya, Rahmat Mulya dari 4 kusioner yang dibagikan kepada responden sudah dikembalikan dan semuanya dapat diolah lebih lanjut. Oleh karena itu akan disajikan identitas responden yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Identitas Responden Keripik Talas *Home Industry* di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng 2016.

No	Nama Responden	Jenis Kelamin (L/P)	Umur (Tahun)	Jumlah Tenaga Kerja	Lama Usaha	Nama Usaha
1	Nani	P	30	5	5	Berkat
2	Rahmat	L	36	6	8	Rahmat Mulya
3	H.Sapri	L	32	4	6	Elang Jaya
4	Sitti Aisa	P	38	5	7	Surya Rama

Sumber Data Primer Telah di Olah 2017

Berdasarkan tabel 1 diatas identitas responden *Home Industry* keripik talas di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng terdapat empat usaha yang diantaranya, Berkat, Rahmat Mulya, Elang Jaya, dan Surya Rama. Ke empat usaha ini memiliki tenaga kerja yang jumlahnya berbeda –beda, usaha Berkat memiliki 5 tenaga kerja yang diantaranya 3 perempuan dan 2 laki- laki dimana usaha ini sudah 5 tahun berjalan sampai sekarang dan dimana usaha ini didirikan

oleh ibu Nani yang berumur 36 tahun. Rahmat Mulya merupakan usaha yang sudah beroperasi sampai sekarang.

Sekitar 8 tahun oleh Bapak Rahmat mendirikan usaha *Home Industry* dengan memiliki 6 tenaga kerja dimana ke enam tersebut terbagi atas dua yaitu 4 perempuan dan 2 laki-laki. Usaha yang ketiga yaitu Elang Jaya terdapat 4 karyawan yang diantaranya 3 perempuan dan satu laki-laki usaha Bapak H.Sapri ini sudah memproduksi keripik talas sudah 6 tahun sampai sekarang. Dan usaha yang ke 4 adalah usaha Surya Rama yang didirikan oleh Ibu Sitti Aisa yang sudah memproduksi 6 tahun dan memiliki 5 tenaga kerja 4 perempuan dan satu laki-laki. Dan usaha *Home Industry* yang memiliki tenaga kerja yang paling banyak adalah usaha Bapak Rahmat yaitu usaha Rahmat Mulya dan usaha yang paling lama memproduksi masih dipegang oleh usaha Rahmat Mulya yaitu sudah 8 tahun.

## 5.2 Produksi Keripik Talas

Produksi keripik talas *Home industry* di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng terdapat 4 *home industry* diantaranya, Berkat, Rahmat Mulya, dan Elang Jaya dimana semua *Home Industry* melakukan kegiatan produksi keripik talas ada yang melakukan produksi dalam satu bulan 8 kali dan adapula melakukan produksi satu minggu 2 kali sesuai dengan adanya bahan baku utama yaitu umbi talas. Dalam ke empat usaha tersebut produksi pembuatan keripik talas meningkat pada Bulan Oktober sampai Desember karena bahan baku pembuatan keripik talas dalam tahap panen jadi produksi keripik talas sangat tergantung pada

bahan utamanya yaitu talas. Untuk lebih jelasnya kita bisa melihat produksi keripik talas *Home industry* pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Keripik Talas Home Industry di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng 2016.

No	Nama Usaha	Balado 20 gram/Bungkus	Original 120 gram/Bungkus	Total Produksi/Bungkus
1	Berkat	552	237	788
2	Rahmat Mulya	0	238	238
3	Elang Jaya	303	387	689
4.	Surya Rama	543	325	868
Jumlah		1.397	1.186	2.584
Rata- Rata		349	297	646

Sumber Data Primer Telah di Olah 2017

Pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa jumlah produksi keripik talas di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Tertinggi di peroleh *Home Industry* surya rama dengan produksi rasa balado 552 bungkus dan rasa original 237 bungkus jadi total produksi dengan dua rasa yaitu 788 bungkus. Dan jumlah tertinggi kedua yaitu berkat dengan produksi rasa balado sebesar 552 bungkus dan rasa original 237 bungkus jadi total produksi 788 dan Elang Jaya menduduki posisi ketiga yaitu dengan dua varian rasa balado 303 bungkus dan rasa original 387 bungkus dan total produksi sebesar 689 bungkus dan produksi terendah yaitu Rahmat Mulya dengan total Produksi 238 bungkus hal yang menyebabkan rendahnya produksi keripik talas Rahmat Mulya dikarenakan Rahmat Mulya hanya memproduksi keripik talas dengan satu rasa yaitu original dibandingkan dengan ketiga *Home Industry* lainnya yang memproduksi dua varian rasa yaitu balado dan original.



### 5.3 Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk membiayai operasional perusahaan selama beroperasi atau selama melakukan kegiatan produksi. Biaya produksi terbagi atas dua biaya diantaranya biaya tetap (*Fixed cost*) dan biaya variabel (*Variabel Cost*). Berdasarkan hasil penelitian saya didalam suatu melaksanakan usaha terdapat beberapa biaya yang harus ditanggung oleh pemilik usaha. Pada biaya terdapat beberapa biaya diantaranya biaya tetap, biaya variabel, untuk mengetahui berapa jumlah biaya yang dikeluarkan oleh keempat *Home Industry* di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya Keripik Talas *Home Industry* di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng 2016.

No	Nama Usaha	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Berkat	34.250	803.438	837.688
2	Rahmat Mulya	22.625	476.075	498.700
3	Elang Jaya	20.875	960.067	980.942
4	Surya Rama	32.618	554.333	586.951
Jumlah		110.368	2.793.913	2.904.280
Rata- Rata		27.592	698.478	726.070

Sumber Data Primer Telah di Olah 2017

Berdasarkan Tabel 3 dijelaskan bahwa total biaya yang paling tinggi adalah *Home Industry* Berkat dengan biaya tetap Rp.34.250 dan biaya variabel Rp. 803.438 dan jumlah keseluruhan total biaya Rp. 837.688 dan posisi kedua elang jaya dengan biaya tetap Rp.20.875 dan biaya variabelnya Rp.960.067 dan total biaya Rp.980.942 dan posisi ketiga adalah usaha surya rama dengan biaya tetap Rp.32.618 dan biaya variabelnya Rp.554.333 dan jumlah total biaya

Rp.586.951 dan posisi ke empat adalah usaha rahmat mulya dengan biaya tetap Rp.22.625 dan jumlah biaya variabelnya Rp.476.075 jadi keseluruhan jumlah total biaya Rp.498.700 jadi jumlah keempat total biaya Rp.3.165.739 dengan rata-rata Rp.791.45.

#### 5.4 Penerimaan

Penerimaan merupakan total produksi yang dihasilkan dikali dengan harga jual sedangkan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi biaya- biaya produksi dalam satu kali produksi. Produksi fisik yang dihasilkan oleh tenaga kerja dan beberapa faktor produksi .Dalam setiap usaha selalu ada namanya pengeluaran dan penerimaan untuk mengetahui lebih jelasnya penerimaan *Home Industry* keripik Talas di kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penerimaan Keripik Talas *Home Industry* di Kecamatan Bantaeng 2016

No	Nama Usaha	Produksi		Penerimaan		Total Penerimaan (Rp)
		Balado 20 gram/ Bungkus	Original 120 gram/ Bungkus	Balado 20 gram /Bungkus (Rp)	Original 120 gram /Bungkus (Rp)	
1	Berkat	552	237	626.667	970.083	1.597.538
2	Rahmat Mulya	0	238	0	1.170.833	1.170.833
3	Elang Jaya	303	387	284.167	1.008.333	1.292.500
4	Surya Rama	543	325	543.167	1.355.000	1.898.167
Jumlah		1.397	1.186	1.454.000	4.504.250	5.959.038
Rata-Rata		349	297	363.500	1.126.063	1.489.760

Sumber Data Primer Telah di Olah 2017.

Berdasarkan Tabel 4 maka total penerimaan usaha *Home Industry* keripik talas di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Dengan total penerimaan tertinggi diper oleh *Home Industry* surya rama dengan total penerimaan Rp.1.898.000 dengan dua rasa varian yang berbeda yaitu rasa balado dan rasa original sedangkan penerimaan tertinggi kedua adalah *Home Industry* berkat dengan total penerimaan Rp.1.597.538 dengan rasa varian yang sama antara balado dan original. Untuk usaha *Home Industry* Elang Jaya dengan jumlah Rp.1.292.500 dengan memproduksi dua varian rasa yaitu rasa original dan balado sedangkan *Home Industry* rahmat mulya memperoleh nilai terendah dengan perolehan penerimaan Rp.1.170.833 adapun yang menyebabkan rendahnya penerimaan dikarenakan *Home Industry* rahmat mulya memproduksi satu varian rasa yaitu rasa original. Dan jumlah keseluruhan total penerimaan keempat *Home Industry* rasa balado dengan total Rp.5.459.038 dan nilai rata-rata Rp. 1.489.760 dan harga Rp. 1000 dengan ukuran 20 gram dan sedangkan harga Rp. 5000 yaitu dengan ukuran 120 gram.

yang menyebabkan naik turunnya penerimaan yakni kurang tersedianya bahan baku utama dalam pengolahan keripik talas sehingga penerimaan tidak menentu dalam setiap bulanya. Semakin banyak bahan baku utama yang diolah menjadi keripik talas maka semakin besar juga penerimaan yang diperoleh dari pemilik usaha keripik talas.

## 5.5. Pendapatan

Pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh *Home industry* di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng. Pendapatan diperoleh setelah mengetahui penerimaan dan besarnya biaya produksi (Total Biaya).

Pendapatan dalam usaha *Home Industry* Keripik Talas di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng pendapatan merupakan selisih dari penerimaan dan semua biaya dan keuntungan atau profit pendapatan yang diterima oleh seseorang dari penjualan produk yang dikeluarkan oleh suatu usaha. Untuk lebih jelasnya kita melihat tabel pendapatan *Home industry* sebagai berikut.

Tabel 5. Pendapatan *Home industry* di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng 2016.

No	Nama Usaha	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	Berkat	1.597.538	837.688	759.851
2	Rahmat Mulya	1.170.833	498.700	672.133
3	Elang Jaya	1.292.500	980.942	311.558
4	Surya Rama	1.898.167	586.951	1.311.215
Jumlah		5.959.038	2.904.280	3.054.758
Rata-Rata		1.489.760	726.070	763.689

Sumber Data Primer Telah di Olah 2017

Berdasarkan tabel 5 maka jumlah pendapatan diperoleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dikurang total biaya maka kita sudah mengetahui pendapatan tertinggi diperoleh *Home Industry* surya rama dengan jumlah pendapatan Rp.1.311.215 dan tingkat perolehan kedua yaitu *Home Industry* berkat mendapatkan total pendapatan Rp.672.133 dan tingkat pendapatan tertinggi yang ketiga diperoleh *Home Industry* rahmat mulya dengan total

pendapatan Rp.672.133 dan pendapatan terendah terakhir di peroleh *Home Industry* Elang Jaya dengan total pendapatan Rp.311.558 Jadi total pendapatan keseluruhan keempat *Home Industry*di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng adalah Rp.3.054.758 dengan rata- rata Rp.763.689.





## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Rata – rata produksi keripik talas pada *Home Industry* di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng adalah 349 bungkus rasa balado dan 297 bungkus rasa original. Rata-rata penerimaan adalah Rp.1.489.000, rata –rata biaya Rp.726.070 dan rata- rata pendapatan Rp.763.689 perbulan

### 6.2 Saran

Adapun saran yang penulis berikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Bantaeng untuk lebih fokus menata *Home Industry* masyarakat Bantaeng supaya tetap bertahan dalam persaingan dipasaran.
2. Disampaikan kepada pemilik usaha *Home Industry* agar selalu meningkatkan kualitas produk dan memperbanyak mengikuti pelatihan kewirausahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, 2002. *Pengaruh biaya dan Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi*, Jakarta: Penerbit Erlangga: Pengantar Ekonomi.
- Floperda, F. & Wanda, A., 2015. Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam ( Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. *jurnal ilmu administrasi bisnis*, 3(3), pp.600–611.
- Hendrawan., 2015. Agroforestri Kompleks di Bantaeng, Sulawesi Selatan: Pentingnya Peran Petani Sebagai Agen Penyangga Keanekaragaman Hayati Tumbuhan. In *Prosiding Seminar Nasional Agroforestry 2015*. pp. 351–356.
- Ilham, 2013. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Bawang Goreng Pada Umkm Usaha Bersamadi Desa Bolupountu Jaya Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *e-J. Agrotekbis*, 1(3), pp.301–306.
- Koswara, S., 2013. Teknologi Pengolahan Umbi-Umbian Bagian 1 : Pengolahan Umbi Talas. *Tropical Plant Curriculum (TPC) project*.
- Paramita Hapsari, P., Hakim, A. & Soeaidy, S., 2014. Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Wacana*., 17(2), pp.88–96.
- Saidarma, S.S., 2013. Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) dan Margin Pemasaran di Distrik Kamu Kabupaten Dogiyai. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 2.
- Silalahi, Br & Hotnaul, 2009. *Analisis Pendapatan Usaha Tani dan Pemasaran Talas di Kelurahan Situgede Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor*. Institut Pertanian Bogor.
- Soekartawi, 2007. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, (1907–5022).
- Susanti, T., 2014. Analisis Pendapatan Dan Pemasaran Usahatani Pepaya Mini ( Carica Papaya L .) di Kelurahan Teritip Kecamatan Balikpapan Timur Kota Balikpapan. *Jurnal Agrifor*, XIII, pp.113–124.
- Tumoka, N., 2013. Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat di Kecamatan Kawangkoang Barat Kabupaten Minahasa. *Jurnal EMBA*, 11(3), pp.345–355.
- Zulfahmi, M., 2011. *Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Jamur Tiram Putih Model Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) Nusa Indah*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
Jl. Sultan Alauddin No.259 Tlp (0411) 86697

**KUSIONER PENELITIAN**

“ ANALISIS PENDAPATAN USAHA KERIPIK TALAS

HOME INDUSTRY KERIPIK DI KECAMATAN BANTAENG KABUPATEN  
BANTAENG

Oleh: Nasruddin

**A. IDENTITAS RESPONDEN (UKM)**

1. Nama : .....
2. Umur : .....
3. Jenis Kelamin : LAKI-LAKI PEREMPUAN
4. Pendidikan : .....
5. Agama : .....
6. Pekerjaan Utama : .....
7. Pekerjaan Sampingan : .....
8. Lama Berusaha : .....Tahun
9. Jumlah Tanggungan Keluarga : .....Orang

**B. SEJARAH BERDIRINYA UKM**

1. Tahun Berapa Didirikan Usaha Tersebut ?
2. Dimana Tempat Lokasi Ukm Tersebut Didirikan ?
3. Siapa Kepala Pimpinanan Usaha ?
4. Berapa Jumlah Tenaga Kerja ?
5. Berapa Jumlah Modal Usaha ?
6. Bahan Baku Talas Dipilih ?

7. Dimana Saja Tempat Pemasaran Keripik Talas ?

8. Berapa Harga Jual Keripik Talas ?

### C. PRODUKSI DAN PENDAPATAN UKM

1. Berapa Kali Berproduksi Dalam Satu Bulan ?

2. Berapa Produksi Untuk Setiap Kali Berproduksi ?

3. Harga Jual ?

### D. BIAYA PRODUKSI

(Biaya Habis Pakai)

No	Bahan Baku	Volume	Harga
1	Talas		
2	Minyak		
3	Bahan Bakar Gas		
4	dll		

### E. BIAYA PERALATAN

No	Peralatan	Satuan	Volume	Harga	Lama Pemakaian
1	Kompor				
2	Wajang				
3	Alat Pengiris Talas				
4	Pisau				
5	Baskom				
6	dll				

### F. Biaya Tetap

No	Harian	Satuan	volume	Harga
1	Air			
2	Pajak			



3	Listrik			
4	dll			

### G. Harga Keripik Talas

No	Ukuran	Jumlah	Harga
1	Besar		
2	Kecil		

### H. JUMLAH TENAGA KERJA

No	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Tenaga Kerja
1	Dewasa		
2	Anak-Anak		
3	DII		



## RIWAYAT HIDUP



**Nasruddin** dilahirkan di Bantaeng tanggal 25 Desember 1995 dari ayah Lahajji dan ibu Raba. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara. Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD Negeri 14 Allu dan pada tahun 2007, Penulis melanjutkan sekolah tingkat pertama SMP Negeri 2 Bantaeng pada tahun 2010, penulis lulus masuk di tingkat menengah yaitu disekolah SMA Negeri 2 Bantaeng pada tahun 2013 dan pada tahun 2013 terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Home Industry Keripik Talas di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng”.